

KAPASITAS TAMPUNG DAN LEGUMINOSA PADANG PENGGEMBALAAN DI KECAMATAN BULA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Marna Eoh¹, Lea. M. Rehatta²

¹Program Studi Peternakan

² Program Studi peternakan

E-mail: Marnaeh9@gmail.com

Abstract

Background: This study aims to determine the botanical composition of forages and legumes and the capacity of livestock in grazing fields in Bula sub-district, East Seram Regency.

Methods: This research was conducted in April to May 2019 with research locations in 2 villages, such as Jembatan Basa and Bula villages and using a survey method conducted in the grasslands. Determination of sample villages and grazing locations based on purposive sampling based on village area and number of ruminants. This method uses dry weigh rank to determine the botanical composition of forage by using cluster sampling, while in measuring the capacity of the capacity is measured based on the formula voisin $(Y-1) S = r$.

Results : The study showed the botanical composition as follows: Pangola grass (*Digitaria decumbens*) 22.36 percent, donated pasture. Leguminosa found in Bula Sub-district, East Seram Regency, Arachis Nuts (*Arachis glabarata*) 5.37 percent, Asu beans (*Kalopogonium mucunoides*) 4.11 percent. The results of the study showed that the carrying capacity (KT) for ruminants in Bula District was 1.39 ha/UT/year or 0.58 UT/ha/year.

Conclusion: Comparison of the botanical composition of legumes between grasses and legumes in pastures in Bula sub-district has not met the standard of 68.32 percent: 9.84 percent, pangola grass (*Digitaria decumbens*) dominates the population in pastures. In addition there are also tree legumes such as gamal (*Digitaria decumbens*), and Chinese Petai (*Lamtorogun*).

Keywords: Capacity, Leguminosa, Pastures

Abstrak

Latar Belakang: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi botani hijauan dan Leguminosa dan daya tampung ternak pada padang penggembalaan di kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.

Metode: Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2019 dengan lokasi penelitian pada 2 desa yaitu desa Jembatan Basa dan desa Bula dan menggunakan metode survey yang dilakukan pada padang penggembalaan. Penentuan desa sampel dan lokasi penggembalaan berdasarkan purposive sampling berdasarkan luas desa dan jumlah ternak ruminansia. Metode ini menggunakan *dry weigh rank* untuk mengetahui komposisi botani dari hijauan dengan menggunakan *cluster sampling*, sedangkan dalam pengukuran kapasitas tampung diukur berdasarkan rumus voisin $(Y-1) S = r$.

Hasil : penelitian menunjukkan komposisi botani sebagai berikut : Rumput Pangola (*Digitaria decumbens*) 22,36 persen, mendominasi padang penggembalaan . Leguminosa yang terdapat di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur Kacang Arachis (*Arachis glabarata*) 5,37 persen, kacang Asu (*Kalopogonium mucunoides*) 4,11 persen. Hasil penelitian menunjukkan kapasitas tampung (KT) untuk ternak ruminansia di Kecamatan Bula sebesar 1,39 ha/UT/tahun atau 0,58 UT/ha/tahun.

Kesimpulan : Perbandingan Komposisi botani leguminosa antara tanaman rumput dan leguminosa pada padang penggembalaan di kecamatan Bula belum memenuhi standart 68,32 persen : 9,84 persen, rumput pangola (*Digitaria decumbens*) mendominasi populasi pada padang penggembalaan . selain itu terdapat juga leguminosa pohon seperti gamal (*Glisida sepium*), dan Petai Cina (*Lamtorogun*)

Kata Kunci: Kapasitas Tampung, Leguminosa, Padang Penggembalaan

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik, selain dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan di sektor pertanian, juga dapat membuka lapangan kerja dan usaha serta meningkatkan pendapatan para petani/ peternak.

Dalam pengembangan peternakan, ternak ruminansia merupakan aset nasional yang penting yaitu sebagai penghasil daging dan susu. Konsumsi perkapita produk peternakan, khususnya daging dan susu diharapkan akan sejalan dengan perbaikan tingkat pendapatan dan kemampuan penyediaan produk, serta peningkatan kesadaran gizi konsumen (masyarakat). Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba mempunyai peran sangat strategis bagi kehidupan ekonomi petani pedesaan.

Pada tahun 2010 diharapkan kecukupan daging sapi dalam negeri mampu memberikan kontribusi sebesar 90-95 % karena produksi daging dalam negeri baru mampu memberikan kontribusi sebesar 70-75 % terhadap kebutuhan nasional (Badan Litbang-Depertemen Pertanian, 2005 dalam Soedjana, 2006). Pembangunan peternakan di masa mendatang akan dihadapkan pada masalah keterbatasan sumber daya alam sebagai basis penyediaan pakan, dengan demikian pengembangan kawasan produksi ternak ruminansia akan dikaitkan dengan keterbatasan sumber daya pakan. Padang adalah tempat penyediaan hijauan untuk menampung ternak ruminan untuk dapat memenuhi kebutuhan pakan. Dalam hal ini kapasitas tampung dari lahan penggembalaan erat berkaitan dengan produksi hijauan yang didalamnya terdapat rumput dan leguminosa mempunyai nilai gizi yang tinggi yang mendominasi padang penggembalaan, dimana semakin tinggi produksi hijauan yang dihasilkan, semakin banyak ternak yang dapat ditampung pada padang penggembalaan tersebut.

Kabupaten Seram Bagian Timur dengan luas wilayah 15.887,92 km². Kecamatan Bula memiliki luas 3001,32 km² dengan luas padang penggembalaan 910 ha. Luas tersebut cukup berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan khususnya ternak ruminansia. Karena pada dasarnya masyarakat di Kecamatan Bula Seram Bagian Timur, bermata pencaharian sebagai petani. Jenis ternak yang diusahakan adalah ternak sapi bali sebanyak 1.812 ekor dan populasi ternak herbivora lainnya yaitu kambing sebanyak 828 ekor (Badan Pusat Statistika SBT, 2008).

Padang penggembalaan yang terdapat di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur pada umumnya adalah padang rumput alam, dimana keadaan komposisi hijauan maupun daya tampung lahan tergantung pada keadaan iklim, topografi, faktor tanah, jenis hijauan dan tatalaksana penggembalaan. Kepadatan optimal pada suatu padang penggembalaan memerlukan suatu ratio antara jumlah ternak yang digembalakan dengan jumlah hijauan yang tersedia serta kemampuan daya tumbuh kembali hijauan.

Hijauan makanan ternak (HMT) merupakan salah satu bahan makanan ternak yang sempat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan dan kelangsungan populasi ternak ruminansia, dalam hal ini ternak membutuhkan cukup banyak hijauan untuk kebutuhan. Kebutuhan akan hijauan pakan akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan jumlah populasi ternak. Pada ternak ruminansia, hijauan merupakan sumber utama pakan. Hijauan yang sering diberikan pada ternak ruminansia yaitu rumput dan leguminosa mempunyai kandungan gizi lebih tinggi.

Uraian tersebut di atas maka dilakukan penelitian pada beberapa lokasi iserta padang penggembalaan, untuk mengetahui "Komposisi Botani dan Kapasitas tampung ternak di Kecamatan Bula, Kabupaten seram Bagian Timur"

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur yang selama satu bulan. Berlangsung dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2019 dan meliputi 2 desa yaitu Desa Jembatan Basah (desa transmigrasi) dan desa Bula (desa lokal). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, tali arfia, meteran, kuadran berbentuk persegi ukuran 1 m², alat pemotong, timbangan Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hijauan yang ada di Padang Pengembalaan dan kantong plastic.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey yang dilakukan pada padang pengembalaan, tepi jalan dan tepi sungai tempat penggembalaan di desa Jembatan Basah dan desa Bula. Penentuan lokasi pengambilan sampel digunakan cara purposive sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiono (2016), diambil 2 desa dari 9 desa yang dilihat berdasarkan luas desa dan jumlah ternak, dan merupakan perwakilan dari desa transmigrasi dan desa lokal. Pengukuran dan pengambilan sampel menggunakan data primer yaitu pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Pengambilan sampel cuplikan dengan menggunakan kuadran berbentuk persegi dengan ukuran 1m². Data sekunder yaitu total luas areal padang. Uji statistika Penelitian ini menggunakan metode dry weigh rank untuk mengetahui komposisi botani dari hijauan dengan menggunakan cluster sampling, sedangkan dalam mengukur kapasitas tampung diukur berdasarkan rumus voisin $(y - 1) S = r$.

Variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu komposisi botani serta kapasitas tampung hijauan padang pengembalaan. Penelitian ini diperoleh data tambahan tentang letak geografis dan batas wilayah, luas wilayah, iklim dan topografi serta usaha pertanian, perikanan, perkebunan dll. Dalam mengukur komposisi hijauan makanan

ternak di padang digunakan “dry weight rank”(Susetyo, 1969 dalam Melkior, 2008) dengan menggunakan cluster sampling. Untuk mengukur kapasitas tampung menurut Halls, et al (1964) yaitu menggunakan cluster sampling digunakan Proper Use Factor (PUF) Yaitu faktor yang harus diperhitungkan untuk menjamin pertumbuhan kembali hijauan sesuai padang penggembalaan. Dimana faktor ini meliputi lingkungan, jenis ternak, jenis tanaman, tipe iklim dan kadaan musim. ternak yang digembalakan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan luas tanah per tahun, digunakan rumus Voisin $(Y - 1) S = r$ (Voisin, 1959).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kecamatan Bula termasuk termasuk di dalam wilayah administratif Kabupaten Seram Bagian Timur dengan luas wilayah 15 888. 76 km² yang terdiri dari luas laut 11 935.84 km² dan luas daratan 3 952. 92 km² yang terdiri dari 4 Kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 59 buah, terdiri dari 56 desa swadaya dan 3 desa swakarsa. Terdapat 31 buah deretan pulau yang tersebar di daerah bagian timur pulau Seram dan 1 buah daratan di Pulau Seram, Selain itu terdapat terdapat 29 buah sungai/ kali yang terbesar pada 4 kecamatan. Kecamatan Bula memiliki luas wilayah 15.887.92 km² yang terdiri dari 9 desa. (Badan Pusat Statistika, 2008).

Secara geografis Kabupaten Seram Bagian Timur berada pada batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Seram, Sebelah Selatan berbatasan dengan laut Banda, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Arafura, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah.

Iklim dan Topografi

Kabupaten Seram Bagian Timur memiliki iklim laut tropis dan iklim musim. iklim tersebut terjadi dikarenakan Kabupaten Seram Bagian Timur dikelilingi

oleh laut yang luas, maka iklim di daerah ini sangat dipengaruhi oleh kondisi laut yang bersamaan dengan iklim yang berlangsung.

Wilayah ini juga terdiri dari pulau-pulau yang tersebar dalam jarak yang berbeda-beda, sehingga iklim yang terjadi yang terjadi di Kabupaten Seram Bagian Timur adalah iklim musim. Pergantian musim selalu diselingi oleh musim pancaroba yang merupakan masa transisi antara musim penghujan (musim barat) dengan musim angin (musim timur). Pada saat bertiup angin timur terjadi musim kemarau, sedangkan musim penghujan terjadi pada saat bertiupnya angin barat.

Temperatur rata-rata di Kecamatan Bula 27.50C. dimana temperature maximum 31.60C dan temperature minimum rata-rata 24.320C. Jumlah curah hujan tertinggi pada Mei sebesar 627 mm, dengan hari hujan sebanyak 23 hari (badan Pusat Statistik SBT,2008).

Komposisi Botani

Hasil perhitungan komposisi botani pada 2 (dua) lokasi di Kecamatan Bula

yang digunakan sebagai padang penggembalaan ternak ruminansia khususnya ternak sapi dan kambing. Hasil perhitungan padang penggembalaan terhadap komposisi botani yang di analisa dengan menggunakan *Dry Weight Rank Method* diperoleh hasil yaitu Rumput Pangola (*Digitaria decumbens*) 22,36 % mendominasi hijauan dan leguminosa, Kacang Asu (*Kolopogonium mucunoides*) 4,11 %, Kacang Arachis (*Arachis glabata*) 5,35 %.

Hasil tersebut terlihat bahwa persentase rumput (Graminae) sebanyak 68,32 % Kacang- kacang (Leguminosa) sebanyak 9,84% dilihat pada persentase komposisi botani di Kecamatan bula. Hasil pengamatan di lapangan, terdapat jenis hijauan lain yang merupakan makanan ternak yang sering dikonsumsi oleh ternak. Hijauan ini berupa leguminosa pohon seperti Gamal (*Glirisida sepium*), Petai Cina (*Lamtorogun*). Pada dasarnya leguminosa pohon tersebut digunakan sebagai pagar pembatas pada perkebunan atau pagar pada pinggiran jalan, serta merupakan pohon pelindung

Tabel 1. Komposisi Botani Padang Penggembalaan di Kecamatan Bula (Jembatan Basa dan Bula)

Jenis Hijauan	Komposisi Botani (%)
Rumput Pangola (<i>Digitaria decumbens</i>)	22,36
Rumput Teki (<i>Kilinga monocephala</i>)	12,61
Rumput Bahia (<i>Paspalum notatum</i>)	12,07
Rumput Scrobic (<i>Paspalum Scrobilatum</i>)	7,96
Rumput Benggala(<i>Panicum maximum</i>)	5,81
Rumput kawat (<i>Cynodon dactilon</i>)	4,64
Rumput Stylo (<i>Stilosanthes quinansis</i>)	1,79
Rumput Setaria (<i>Setaria spacelata</i>)	0,36
Rumput Bede (<i>Braciaria decumbens</i>)	0,18
Rumput Buffel (<i>Cenchrus ciliaris</i>)	0,18
Rumput Pahit (<i>Axonopus compressus</i>)	0,18
Rumput Kolonjono (<i>Panicum muticum</i>)	0,18
Rumput Arachis(<i>Arachis glabata</i>)	5,37
Rumput Asu (<i>Calopogonium mucunoides</i>)	4,11
Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i>)	21,56
Total	100,00

Kapasitas Tampung

Kapasitas tampung padang penggembalaan yang biasa digembalakan ternak ruminansia.

Pembahasan

Komposisi Botani Padang Penggembalaan

Hijauan makanan ternak yang merupakan rumput dan leguminoza, mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan peternakan karena dapat diberikan untuk ternak dalam jumlah yang besar, terdapat di mana-mana dan mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ternak sebagai sumber energi dalam memenuhi kebutuhan pokok, pertumbuhan dan produksi (Anonymous, 2007).

Produktifitas hijauan padang tergantung dari presistensi (daya tahan) yaitu kemampuan bertahan untuk hidup dan berkembang biak secara vegetatif serta agresifitas yaitu daya saing untuk memenangkan persaingan dengan spesies-spesies hijauan lain yang tumbuh bersama (Melkior, 2008).

Komposisi botani yang diperoleh dari hasil pengukuran areal penggembalaan pada padang penggembalaan, pinggir jalan, pinggir jalan dan tepi sungai dengan menggunakan metode dry weigh rank diperoleh hasil produksi bahan kering tertinggi sebagai berikut: Rumput Pangola (*Digitaria decumbens*) 22,36 persen, Putri Malu (*Minosapudica*) 21,56 persen, rumput Teki (*Kilinga monocephala*) 12,61 persen, Rumput Bahia (*Paspalum notatum*) 12,07 persen, Rumput Scrobic (*Paspalum scrobilapum*) 7,96 persen, Rumput Benggala (*Panicum maximum*) 5,81 persen dan diikuti oleh jenis hijauan lainnya serta terdapat gulma ikut bersaing tumbuh bersama hijauan.

Hasil perhitungan produksi bahan kering lebih didominasi oleh rumput Pangola (*Digitaria decumbens*) sebesar 22,36 %. Hal ini disebabkan karena luas areal penggembalaan yang didukung

Berdasarkan perhitungan menurut rumus **voisin**, diperoleh kapasitas tampung lahan penggembalaan di Kecamatan Bula adalah sebesar 1,39 ha/UT/tahun atau 0,58 UT/ ha/tahun.

oleh iklim. Topografi dan daya aklimatisasi dari hijauan tersebut mempengaruhi laju pertumbuhan. Sifat tumbuh hijauan makanan ternak dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kesuburan tanah (fisik dan kimia), iklim (kelembaban, temperatur, curah hujan dan trasmisi cahaya) jenis hijauan pakan dan tatalaksana (Anonymous, 2007).

Kecamatan Bula mempunyai tipe topografi tanah datar, bergunung dan daerah lapangan, sehingga memungkinkan pertumbuhan rumput pangola berkembang biak dengan baik, Rumput pangola dapat tumbuh pada struktur tanah dimulai dari sedang sampai berat dengan jenis tanah yang basah.

Padang Penggembalaan di Kecamatan Bula merupakan padangan alami, dimana rumput dan leguminosa tumbuh secara alami tidak ada campur tangan manusia untuk usaha pembudidayaan. Faktor ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak tentang nilai gizi dan manfaat dari hijauan tersebut bagi pemenuhan kebutuhan ternak untuk hidup, berkembang dan memproduksi sehingga peternak dapat membiarkan ternaknya merumput bebas dilapangan tanpa melihat komposisi antara rumput dan leguminosa yang tidak seimbang. Hal ini disebabkan karena leguminosa tidak tahan terhadap injakan dan penggembalaan berat, serta tumbuh tidak merata pada padang penggembalaan baik di padang penggembalaan.

Perbandingan komposisi botani antara rumput, leguminosa dan gulma pada padang penggembalaan di Kecamatan Bula adalah ; Rumput 68,32 persen : leguminosa 9,84 persen : gulma 22,28 persen . Kisaran komposisi botani yang diperoleh dari hasil penelitian ini

masih berada jauh dari standar pemenuhan kebutuhan hijauan untuk ternak. Susetyo (1969) dalam Melkior (2008), bahwa komposisi hijauan padang penggembalaan diharapkan terdiri dari 60 persen rumput dan 40 persen leguminosa. McIlroy (1977), kandungan gizi leguminosa lebih tinggi terutama kandungan protein kasarnya dibandingkan dengan rumput. Sesuai dengan hasil perhitungan komposisi botani, gulma (Weed) memperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada leguminosa, sehingga menyebabkan kualitas rendah disebabkan oleh pertumbuhan gulma yang cepat sehingga menekan pertumbuhan dari rumput dan leguminosa. Rumput merupakan tanaman spesies C4 yang beradaptasi baik pada kondisi cahaya tinggi. Sedangkan leguminosa merupakan tanaman spesies C3 yang beradaptasi dalam kondisi cahaya sedang sampai rendah (Jumin, 1989).

Perlu adanya perbaikan leguminosa sebagai sumber protein dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hijauan pada area penggembalaan, Karena leguminosa dapat mensuplai N (nitrogen) pada tanaman rumput sehingga produksi bisa lebih baik dan mengurangi penggunaan pupuk.

Pengembangan pakan bermutu berasal dari tanaman leguminosa dapat menjadi modal utama, karena kemampuan tanaman leguminosa meningkatkan nitrogen dari udara serta kemampuan adaptasi serta produksi tinggi. Di samping itu tanaman legum dapat berperan penting dalam padang penggembalaan sebagai sumber unsur hara, di mana pada waktu musim kemarau banyak nodula- nodula dari pembusukan akar menjadi sumber nitrogen bagi tanaman lainnya peran leguminosa sangat diharapkan sebab standart kualitas hijauan suatu padang penggembalaan yang sempurna adalah jumlah rumput 60% sedangkan leguminosa 40%.

Kapasitas Tampung

Komposisi botani dari suatu vegetasi merupakan gambaran tentang jenis- jenis tanaman (rumput dan leguminosa) yang menyusun vegetasi. Secara visual keadaan vegetasi di areal yang dijadikan sebagai padang penggembalaan di suatu daerah, terlihat adanya suatu variasi pertumbuhan, produksi dan susunan vegetasi/ komposisi botani antar lokasi. Hal ini sangat berpengaruh daya tampung dari suatu padang penggembalaan.

Kemampuan berbagai padang penggembalaan dalam menampung ternak berbeda- beda karena adanya perbedaan dalam produktifitas tanah, curah hujan, penyebaran hijauan, topografi dan lain-lain. Diharapkan ternak-ternak dapat tumbuh baik apabila diberi kesempatan merumput pada padang penggembalaan tetapi tidak berlebihan. Tata laksana penggembalaan yang baik dengan memberikan masa istirahat yang memberikan kesempatan agar tanaman (rumput dan leguminosa) dapat tumbuh kembali setelah penggembalaan, termasuk dalam pengatur dalam jumlah ternak yang digembalakan.

Daya dukung hijauan padang penggembalaan adalah kemampuan suatu wilayah menghasilkan pakan berupa hijauan dari padang penggembalaan melalui pengolahan. Dan dapat menyediakan pakan Hasil penelitian menunjukkan kapasitas tampung (KT) untuk ternak ruminansia berdasarkan data ternak serta luas padang penggembalaan, maka dihitung dengan menggunakan rumus voisin, diperoleh kapasitas tampung padang penggembalaan di Kecamatan Bula sebesar 1,39 ha/UT/tahun atau 0,58 UT/ha/tahun. Hasil Kecamatan Bula ini menunjukkan bahwa kapasitas tampung padang penggembalaan di Kecamatan Bula lebih baik jika dibandingkan dengan hasil penelitian Sapakoli (2009), kapasitas tampug di Kecamatan Seram Bagian Barat pada Kecamatan Taniwel

adalah yaitu Sebesar 2.722 ha/UT/tahun atau 0, 36 UT/ha/tahun. Hasil yang diperoleh lebih rendah dari kapasitas tampung menurut Nell dan Rolinson dalam Reksohadiprojo (1985), kapasitas tampung rumput alam untuk Maluku adalah 4 UT/ha/tahun.

Menurut Mc Illroy (1964) dalam Sapakoli (2009), bahwa kisaran umum kapasitas tampung untuk daerah tropis antara 2,4 – 7,3 ha/UT. Hal ini menunjukkan Kecamatan Bula mempunyai kapasitas tampung yang cukup baik.

Lebih baiknya kapasitas tampung di Kecamatan Bula, disebabkan karena jumlah ternak yang cukup di bandingkan dengan luas lahan dan produksi hijauan padang penggembalaan sehingga menyebabkan adanya suatu kemampuan lahan untuk menampung ternak yang digembalakan.

Berdasarkan hasil perhitungan, luas areal padang penggembalaan yang ada di Kecamatan Bula yaitu 910 ha, sehingga dapat diperkirakan luas areal padang penggembalaan di kecamatan Bula dapat menampung 542,106 UT. Daya tampung ini tidak seimbang dibandingkan dengan jumlah ternak ruminansia yang ada di Kecamatan Bula berjumlah 1.483, 20 UT. Perbandingan ini terlihat bahwa jumlah UT tersebut telah melebihi kapasitas tampung yang ada di Kecamatan Bula.

Hijauan yang kurang karena hijauan yang tumbuh adalah hijauan alami. Selain itu sistem penggembalaan ternak sapi yang dilakukan oleh peternak yaitu secara ekstensif, dimana ternak dibiarkan merumput bebas pada suatu areal padang penggembalaan dan atau ditempatkan pada padang tertentu tanpa memperhatikan waktu dan syarat ternak merumput.

SIMPULAN

Perbandingan komposisi botani antara rumput rumput dan leguminosa di Kecamatan Bula belum memenuhi standart dimana jumlah leguminosa persentasenya kecil dibandingkan dengan rumput.

Leguminosa pada padang penggembalaan di Kecamatan Bula hanya 9,84%.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2007. Pedoman Padang Penggembalaan. [Http://pla. Deptan . go.id/pdf/07 go.id/Pdf/07.pdf](http://pla.deptan.go.id/pdf/07_go.id/Pdf/07.pdf).TA/15 Februari 2007
- _____, 2010. Dinamika Permasalahan Pakan Ternak-Hasnudin2., [http : //library.usu.ac.id download/pdf/2010](http://library.usu.ac.id/download/pdf/2010). 27 Mei 2010
- ____Anonymous_____, 2007. Seram Bagian Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statetika Kabupaten Seram Bagian Timur 2007.
- Hall, L.R. R. H. huges., R. L. South Wall., 1964. Forrage and Cattle Managemen On Long Lief, Famera Bull. 2119 USDA Washington.
- Jumin. H.B. 1989. Ekologi Tanaman, Suatu Pendekatan Fisiologi. Cetakan I. Rajawali Press. Jakarta
- Melkior., 2008. Kajian Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan diKecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Reksohadiprojo. S. 1985. Pengembangan Peternak Di Daerah Trasmigrasi. BPFE, Yogyakarta.
- Sapakoli. E. R., 2009. Komposisi Botani dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan di Kecamatan Taniwel, Kabupaten seram Bagian Barat..
- Sugeng, Y. B. 1996. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Susetyo, S. 1980. Hijauan Makanan Ternak. Dirjen Peternakan. Departemen Pertanian Jakarta.